

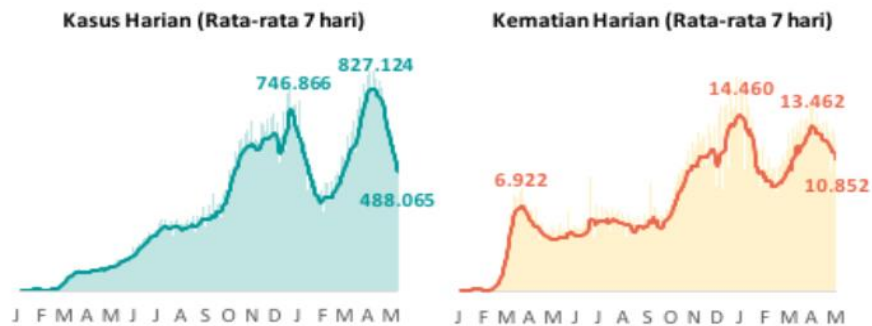
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) secara resmi menyatakan kejadian luar biasa terkait virus korona atau *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) sebagai pandemi global. Pengumuman ini menggemparkan semua pihak karena penyebaran virus tersebut telah melibatkan setidaknya 21 negara dengan total infeksi global mencapai lebih dari 81 juta kasus dan 1,7 juta kematian per 28 Desember 2020. Kecepatan penyebaran yang tinggi dari pandemi ini memberikan dampak negatif yang signifikan di berbagai aspek, termasuk kesehatan, sosial, kesejahteraan, dan ekonomi (Kemenkeu, 2020).

Seluruh negara merespon dengan menerapkan langkah-langkah seperti penutupan perbatasan, penerapan *physical distancing* melalui penutupan sekolah dan perkantoran, serta pembatasan berbagai kegiatan yang melibatkan kerumunan. Sebanyak 59 negara menerapkan larangan perjalanan dan penutupan total perbatasan, sementara 85 negara memberlakukan penutupan sebagian perbatasan. Selain itu, sekitar 160 negara mengambil tindakan menutup sekolah untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Ada beberapa dari bentuk pembatasan interaksi sosial antar orang meliputi pembatasan kuota penumpang pada transportasi publik hingga pelarangan seluruh jenis kegiatan pada tempat-tempat ibadah bersama. Selain itu, banyak daerah juga yang membuat pemetaan para penderita Covid-19 yang dikelompokkan berdasarkan daerah tertentu dengan melalui situs resmi daring pemerintah. (Mas'udi & Winanti, 2020).



Sumber: worldometers.info, diolah

Gambar 1.1 Grafik Penyebaran Pandemi Covid-19 di Dunia

Adanya Covid-9 memberikan dampak terhadap aktivitas ekonomi karena kebijakan penguncian wilayah untuk menahan penyebaran virus telah dapat menyebabkan banyak perusahaan menutup usaha dan mengalami kebangkrutan yang berdampak pada pengurangan jumlah pekerja maupun Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara besar-besaran terutama pada sektor-sektor yang paling terdampak pandemi. Dampak Covid-19 terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) besar-besaran dalam aktivitas industri yang merupakan sebuah opsi kebijakan perusahaan dalam menghadapi krisis keuangan. Tercatat sebanyak 72.983 pekerja mengalami PHK akibat Covid-19 (<https://fiskal.kemenkeu.go.id>).

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang negatif terhadap perdagangan dunia serta kehidupan sosial dan budaya, dan sistem keuangan global bergantung pada beberapa kondisi, terutama sektor pariwisata, perdagangan komoditas, manufaktur, dan transportasi, yang secara bertahap terkena dampak wabah ini telah terkena dampak buruknya. Dampak pandemi Covid-19 terhadap kondisi ekonomi di Indonesia sendiri dapat dilihat dengan terus merosotnya dari

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang tercapai dipublish pada Bursa Efek Indonesia sebesar 21% pada Pasar Modal (Ramadhani, 2023).



Sumber: RTI, diolah

Gambar 1.2 Grafik IHSG Periode 2016 - 2023

Pada awal merebaknya penyebaran dari virus Corona, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami fluktuasi penurunan yang sangat stabil dengan hasil nilai mencapai kondisi paling buruk pada bulan Maret 2020. Penjualan saham diberhentikan sekali lagi pada tanggal 13 Maret 2020 ketika IHSG turun 5% menjadi 4.650,58. Pada tanggal 23 Maret 2020, IHSG terus merosot, turun 5% lebih rendah dari level 4.000, mencapai 3.985,07 (Mazid et al., 2022).

Krisis keuangan global belakangan ini memberikan pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, layanan, dan kegiatan perbankan, tanpa penerapan manajemen risiko yang tepat, dapat menimbulkan masalah mendasar pada bank dan sistem keuangan secara keseluruhan. Peran strategis aktivitas perbankan dalam perekonomian telah diakui sebagai sesuatu yang penting dalam kegiatan usaha bisnis di Indonesia (Khalil & Fuadi, 2016).

Dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, perbankan memiliki peran yang sangat krusial. Fungsi utama bank, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan produk lainnya, menjadikan perbankan sebagai pilar utama dalam menjaga stabilitas ekonomi. Sebuah bank dianggap sehat jika mampu mempertahankan kepercayaan masyarakat, melaksanakan fungsi intermediasi dengan baik, serta berkontribusi dalam kelancaran lalu lintas pembayaran, yang nantinya dapat menjadi landasan bagi pihak berwenang dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter (Agustina, 2015).

Return saham merupakan keuntungan yang diterima perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasinya. Dalam dunia investasi diketahui terdapat korelasi yang kuat antara risiko dan return, semakin tinggi risiko maka semakin tinggi keuntungan atau pendapatannya, dan sebaliknya, semakin rendah risiko maka semakin rendah juga keuntungan atau pendapatannya. Adanya hasil return saham yang relatif tinggi akan mendorong lebih banyak investor untuk membeli saham tersebut. Oleh karena itu, agar seorang investor dapat mengetahui berapa return yang akan diterimanya, maka ia perlu melakukan prediksi untuk mengetahui berapa return yang akan diterimanya. Ketika investor berinvestasi, tujuan mereka adalah mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, investor hendaknya mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan dan melakukan pertimbangan rasional sebelum mengambil keputusan investasi (Fahmi, 2014).

Besar kecilnya tingkat pengembalian investasi dari saham atau return saham suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh rasio dari tingkat kesehatan perusahaan

tersebut. Penelitian kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai aspek. Penilaian ini bertujuan untuk dapat menentukan apakah bank itu sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau bahkan bisa tidak sehat. Dalam melakukan penilaian kesehatan bank, sudah ditentukan oleh pemerintah melalui Peraturan Bank Indonesia. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk (CAMELS). Namun CAMELS berubah menjadi Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital (RGEC) untuk menilai kesehatan bank yang dikeluarkan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/1/PBI/2011 diterbitkan Januari 2011 dan mulai efektif pada 1 Januari 2012 (Ningsih & Reviandani, 2022).

Meskipun CAMELS digunakan sebagai metode penilaian tingkat kesehatan bank, namun masih dianggap kurang untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pengelolaan bank secara keseluruhan. Penilaian kesehatan dengan CAMELS lebih berfokus kepada pertumbuhan dan pencapaian laba, dengan tanpa memperhatikan secara menyeluruh sisi positif dan negatif dari operasional bank. Sebaliknya, metode RGEC menilai parameter dari berbagai sudut pandang, mencakup aspek pertumbuhan bisnis dan pencapaian laba, serta mengevaluasi risiko yang mungkin terjadi dalam berbagai jangka waktu, baik pendek, menengah, maupun panjang (Umiyati et al., 2023).

Penilaian RGEC didasarkan pada *self-assessment* yang dilakukan oleh setiap bank, membuatnya menjadi suatu pendekatan yang lebih holistik dalam mengevaluasi tingkat kesehatan bank. Langkah tersebut diambil karena adanya perubahan kompleksitas dan profil risiko, serta perubahan dalam pendekatan

penilaian kondisi bank yang berdampak pada pengawasan konsolidasi. Dengan adanya transfer fungsi pengawasan lembaga jasa keuangan perbankan dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 31 Desember 2013, beberapa peraturan yang sebelumnya diatur oleh Bank Indonesia diubah menjadi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (Husein & Hasib, 2016).

Perkembangan Bank Umum Konvensional harus melakukan peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat. Salah satu parameter kunci yang digunakan sebagai dasar evaluasi kesehatan bank adalah laporan keuangan bank yang mencerminkan situasi keuangan bank secara menyeluruh. Penelitian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC memiliki perhitungan yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Khalil dan Fuadi (2016) mengukur kesehatan bank pada bank umum. Dalam penelitiannya dalam mengukur *risk profile* menggunakan NPF dan FDR, GCG menggunakan *self assessment*, *earnings* menggunakan ROA, ROE dan BOPO, dan *capital* menggunakan CAR (Kasmir, 2019).

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan menyatakan bahwa ukuran tingkat kesehatan perusahaan bank umum pada *risk profile* menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *earning* menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), dan ukuran *capital* menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat mempengaruhi pada besarnya nilai return saham (Pradnyawati et al., 2023). Hasil dari penelitian tersebut didukung oleh peneliti yang lain dengan hasilnya menyatakan bahwa besarnya return saham dapat dipengaruhi oleh faktor dari rasio tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang diwakili oleh rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR),

Capital Adequacy Ratio (CAR) dan *Return On Assets (ROA)* (Kasim et al., 2023).

Penelitian di atas tidak sejalan dengan beberapa penelitian yang lain yang menyatakan bahwa aspek *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak mempunyai pengaruh yang baik terhadap return saham. Adanya tingkat kesehatan pada perusahaan perbankan yang baik tidak memberikan dampak yang baik pada return saham, seperti hasil dari penelitian dari (Fahrnisa et al., 2023) dan juga didukung oleh penelitian dari (Purnamasari & Gantino, 2020) yang menyatakan hasil yang sama.

Berdasarkan uraian diatas penelitian tingkat kesehatan bank sangat penting dalam menentukan besarnya tingkat pengembalian saham atau return saham pada suatu perusahaan perbankan. Penelitian ini dinilai dengan menggunakan metode RGEC melalui beberapa rasio yang sudah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia untuk melihat seberapa besar dampaknya terhadap return saham. Oleh karena itu penelitian dengan data terbaru melalui rasio-rasio yang lebih lengkap sangat diperlukan. Sehingga penelitian ini mengambil judul **Analisis Kesehatan Bank Umum Konvensional Terhadap Return Saham Periode 2016-2023.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka masalah yang dapat diambil dari penelitian ini yang pertama adanya krisis global yang terjadi karena Covid-19 yang mana berdampak pada seluruh sektor bisnis termasuk perbankan yang ada di Indonesia. Perkembangan perbankan yang tinggi tidaklah cukup apabila tidak diikuti dengan sistem manajemen risiko yang baik dalam melakukan

kegiatan usahanya, karena dapat mengakibatkan potensinya masalah pada bank ataupun sistem keuangan secara keseluruhan.

Alat ukur kesehatan bank yang dapat bank konvensional gunakan berdasarkan POJK No.10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum atau bisa disebut metode Risk Profile, Good Corporate, Governance, Earning, and Capital (RGEC), dimana bank harus dapat memelihara dan juga meningkatkan tingkat kesehatan bank tersebut, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat terjaga dengan baik dalam artian dapat meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan transaksi atau menyimpan uangnya di perusahaan bank yang bersangkutan untuk berinvestasi. Kedua, produk pada perbankan konvensional memberikan pengaruh terhadap usaha dan profil risiko bank. Untuk bank konvensional, hasil penilaian tingkat kesehatan dapat dipergunakan sebagai salah satu alat ukur manajemen dalam menentukan seberapa besar dampaknya terhadap return saham.

Ketiga, apabila kesehatan bank dapat dilakukan pengukuran, maka bank yang sehat akan memiliki kinerja yang bagus dan bisa menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi secara efektif dan efisien. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan yang diajukan adalah :

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh pada bank umum konvensional KBMI 3 terhadap return saham yang terdaftar di BEI periode 2016- 2023?
2. Apakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh pada bank umum konvensional KBMI 3 terhadap return saham yang terdaftar di BEI

periode 2016- 2023 ?

3. Apakah pengaruh *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh pada bank umum konvensional KBMI 3 terhadap return saham yang terdaftar di BEI periode 2016- 2023 ?
4. Apakah pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh pada bank umum konvensional KBMI 3 terhadap return saham yang terdaftar di BEI periode 2016- 2023 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh NPL terhadap return saham pada bank umum konvensional KBMI 3 terhadap return saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ROA terhadap return saham pada bank umum konvensional KBMI 3 terhadap return saham yang terdaftar di BEI periode 2016-2023.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh LDR terhadap return saham pada bank umum konvensional KBMI 3 terhadap return saham yang terdaftar di BEI periode 2016-2023.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh CAR terhadap return saham pada bank umum konvensional KBMI 3 terhadap return saham yang terdaftar di BEI periode 2016-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh hasil dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber informasi untuk dilakukannya penelitian selanjutnya.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para praktisi dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank umum konvensional KBMI 3.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu pertimbangan bagi para investor untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dalam memilih bank yang dapat dipercaya untuk dapat menanamkan modalnya di bank tersebut.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan supaya masyarakat umum dapat memiliki tolak ukur untuk mengetahui dan menilai keadaan dalam suatu bank untuk dapat dipercaya dalam menyimpan dananya di bank tersebut.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penelitian ini disusun bertujuan untuk mempermudah peneliti dan agar mudah dipahami, maka kerangka penyusunannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan penjelasan secara umum mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek studi penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan mengenai teori-teori yang menjadi landasan penelitian yang di dalamnya terdapat uraian deskripsi, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan mengenai metode-metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian dan pengolahan data, yang meliputi pada jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel data, operasional variabel, teknik pengumpulan data yang digunakan, pengukuran dan pengolahan data, serta teknik dalam melakukan analisa data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai penjelasan berupa hasil dari analisis dan juga pembahasan dan implikasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan mengenai hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan sebagai implikasi berasal dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, serta membahas mengenai keterbatasan penelitian.